

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari sampai Maret dengan tahun pengamatan dari tahun 2014 sampai tahun 2019 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh rasio kesehatan keuangan dana *tabarru'* terhadap profitabilitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website Perusahaan Asuransi Syariah, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan menggunakan metode ini dalam pemecahan masalahnya adalah dengan cara mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih melalui percobaan yang cermat. Menurut Arikunto, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian ini adalah menggunakan penjelasan hubungan/pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis dan dimaksudkan untuk

mengidentifikasi pengaruh rasio kesehatan keuangan dana *tabarru'* terhadap profitabilitas. Dengan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.¹ Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2002).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi.²

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi (unit syariah) yang terdaftar di OJK sebanyak 32 dari jumlah keseluruhan 139 perusahaan asuransi. Populasi penelitian ini adalah rasio kesehatan keuangan dana *tabarru'* terhadap profitabilitas di Perusahaan Asuransi (unit syariah) di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014 sampai 2019.

¹ Dianwuri, "pengaruh tingkat kesehatan perusahaan asuransi terhadap pertumbuhan premi neto dan profitabilitas perusahaan, ...", h. 31.

² Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Ed. 6, Buku-2. (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.53.

2. Sampel

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, beberapa namun tidak semua, elemen populasi membentuk sampel. Sehingga sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi ketertarikan (yang diminati).³ Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

³ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis, ...*, h. 54-55.

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, ...*, h. 62.

Metode yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling techniq* digunakan untuk menentukan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2014-2019.
- b. Perusahaan Asuransi (unit syariah) yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014 sampai 2019 secara lengkap.
- c. Tersedianya data yang terkait dengan variabel penelitian seperti: *risk based capital*, Rasio LK (*Current Ratio*), Rasio Beban Klaim, dan Rasio Peubahan dana *tabarru'* dan Profitabilitas (*Return On Equity*).

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut terdapat 8 perusahaan asuransi yang digunakan sebagai sampel dari 32 perusahaan asuransi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan Asuransi

NO	PERUSAHAAN
1.	PT Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life) - Unit Syariah
2.	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia-Unit Syariah
3.	Allianz Life - Unit Syariah
4.	PT. AIA Financial – Unit Syariah
5.	Sun Life – Unit Syariah
6.	PT. Jasaraharja Putera - Unit Syariah
7.	PT. Asuransi Takaful Keluarga
8.	PT. Prudential Life Assurance – Unit Syariah

Sumber: Data diolah 2021

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah dokumen-dokumen perusahaan yang dipublikasikan.

Menurut Sugiono, Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) atau data yang sudah dipublikasikan untuk menjelaskan gejala dari suatu fenomena. Data dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan.

b. Studi Perpustakaan (*Library Research*)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literature, buku (*text book*), artikel, jurnal, situs web dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

c. Riset Internet (*Online Research*)

Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik analisis data, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Data Panel

Secara prinsip data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel bisa disebut pula data longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross section-time series*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, krus uang, atau tingkat inflasi) tetapi meliputi beberapa

periode (misalnya; harian, bulanan, atau tahunan). Dan data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden (misalnya perusahaan, dengan beberapa jenis data (misalnya;laba, biaya iklan, laba ditahan dan tingkat inflasi dalam periode waktu tertentu. Menurut Gurajati (1995), Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Ada tiga teknik yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

2. Estimasi Model Data Panel

a. *Common Effect Model*/CEM (Pendekatan Efek Terkecil)

Secara umum, bentuk model linier (yang disebut *regresion pooling*) yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah sebagai berikut:

$$y_{ti} = x_{ti} \beta_{ti} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

y_{ti} : adalah observasi dari unit ke-i dan didapati pada periode waktu ke-t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

x_{ti} : adalah vektor k-variabel-variabel independen/input/regresor dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni terdapat k variabel independen dimana setiap variabel merupakan data panel). Disini diasumsikan x_{ti} memuat komponen konstanta.

ε_i : adalah komponen eror yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu (*homokedastik*) serta independen dengan x_{ti} .

Estimasi untuk model ini dapat dilakukan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) biasa. Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{ti} = \beta$, yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori *cross-section*.

b. *Fixed Effect Model/FEM* (Pendekatan Efek Tetap)

Model *fixed effect* merupakan *pooled regression* yang ditulis ulang, dengan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta c_i dan d_t .

$$y_{ti} = x_{ti} \beta + c_i + d_t + \varepsilon_i$$

Keterangan:

c_i : adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke- i , tetapi tidak kepada waktu t .

d_t : adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t , tetapi tidak kepada unit i .

Disini apabila model memuat komponen c_i dan d_t maka model disebut model *two-ways fixed effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$ atau $c_i = 0$, maka model disebut model *one-way-fixed-effect* (efek tetap satu arah). Apabila banyaknya observasi sama untuk

semua kategori *cross section* dikatakan model besifat *balance* (seimbang) dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang).

c. *Radom Effect Model/REM* (Pendekatan Efek Acak)

Dengan menggunakan model *fixed effect*, kita tidak bisa melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan di antara individu. Maka dari itu kita dapat menggunakan model yang disebut random effect, yang secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$y_{it} = x_{it} \beta + v_i$$

$v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_i$. disini c_i diasumsikan bersifat *independent and identicially distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_c^2 , d_t diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi σ_d^2 dan ε_i bersifat iid normal dengan mean 0 dan dan variansi σ_ε^2 (dan ε_{it} , c_i , dan d_t diasumsikan independen satu dengan lainnya). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0, maka model disebut model *one ways random effect* (efek random satu arah), sedangkan untuk d_t atau c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat agar dapat menggambarkan data. Maka dikenal beberapa uji spesifikasi sebagai berikut:

3. Uji Spesifikasi dalam Pemodelan Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji *chow* untuk menentukan apakah model menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect* dilakukan Uji *Chow*. Untuk menentukan pendekatan yang lebih baik antara CEM dan FEM digunakan.

Uji *Chow* atau Uji *Likelihood Ratio* dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model* (CEM)/PLS
- H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)/LSDV

Pemilihan antara dua metode ini didasarkan pada nilai *probability cross section F* yang dihasilkan. Jika nilai *probability cross section F* yang dihasilkan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya yang dipakai adalah *common effect model*. Apabila *probability cross section F* dihasilkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya yang dipakai adalah *fixed effect model*.⁵

2. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk membandingkan model mana yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara model *common effect* atau model *random effect*. Uji

⁵ Miza dan Mhd. Hasymi, "pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *size*, dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* (etr) (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang *listing* di bursa efek indonesia 2012-2016" *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* Vol. 11, No. 3, (Desember 2018), h. 457.

lagrange multiplier yaitu, pemilihan antara model CEM dengan REM.

Hipotesis berbentuk:

- Ho ditolak jika nilai *both* $< 0,05$ (REM terpilih).
- Ha ditolak jika nilai *both* $> 0,05$ (CEM terpilih).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.⁶ Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas sebagai data berdistribusi normal, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai data tidak berdistribusi normal. Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

⁶ irawati, “ pengaruh pertumbuhan Modal Sendiri dan Laba terhadap Rasio Risk Based Capital di PT. Asuransi Takaful Keluarga Indonesia” ..., h.82.

2. Kriteria pengujian :

- Jika probabilitas $> 0,5$, maka H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal
- Jika probabilitas $< 0,5$, maka H_0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multioinearitas

Penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya multikolinearitas dalam model yang dihasilkan artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Dalam penelitian ini dalam menentukan terjadi atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Correlation Matrix*, dimana kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Pengujian

- H_0 = Nilai *Correlation Matrix* $> 0,90$ maka diindikasikan terjadi multikolinearitas.
- H_a = Nilai *Correlation Matrix* $< 0,90$ maka diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti bahwa varian dari residual tidak sama pada berbagai observasi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heterokedastisitas menggunakan uji white dengan melihat Probabilitas Obs* R-square.

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 = Probabilitas Obs* R-square $> 0,05$ berarti tidak ada masalah heterokedastisitas.
- H_a = Probabilitas Obs* R-square $< 0,05$ berarti ada masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$).

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/ kelompok yang berbeda.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian yang paling populer untuk mendeteksi

korelasi adalah metode pengujian yang dikembangkan oleh ahli statistik Durbin dan Watson dikenal dengan uji statistik d Durbin-Watson.⁷

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Langkah-langkah pengujian dengan Durbin Watson yaitu:

1. Menentukan Hipotesis
Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/ negatif)
Ha : Ada autokorelasi (positif/ negatif)
2. Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya
3. Hitung DW (Durbin Watson)
4. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.
5. Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

⁷ Damodar , dkk, *Dasar –Dasar Ekonometrika*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012), 34.

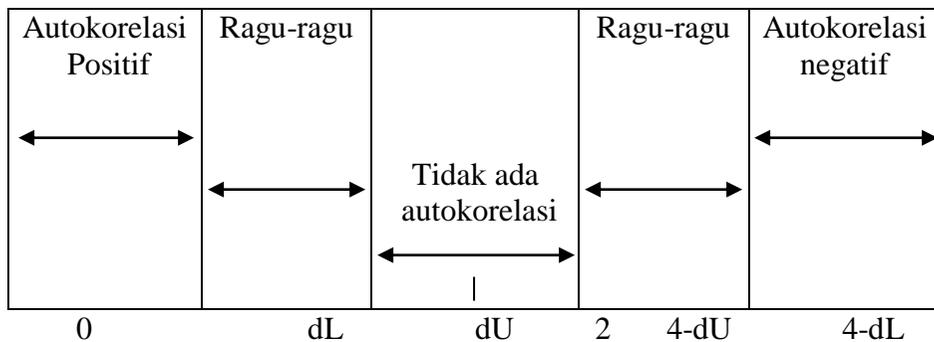
Tabel 3.2
Pedoman Uji Durbin Watson

Kriteria	Ho (<i>Hipotesis Nol</i>)	Keputusan
$0 < DW < d_l$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d_l < DW < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_u < DW < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < DW < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas,
maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Gambar 3.1

Pedoman Statistik Durbin Watson



5. Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.⁸ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 260.

menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan analisis dengan metode data panel. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = c_i + x_{1ti} \beta_1 + x_{2ti} \beta_2 + x_{3ti} \beta_3 + x_{4ti} \beta_4 + \varepsilon_{ti}$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Equity*)

X₁ = Rasio *Risk Based Capital*

X₂ = Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

X₃ = Rasio Beban Klaim

X₄ = Rasio Perubahan Dana *Tabarru'*

t = *time*/waktu

i = unit/individu

e = komponen *error*

c = konstanta

β₁, β₂, β₃, β₄ = koefisien

6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dengan begitu seorang akan lebih mudah

menerima penjelasan pengujian. Dan sampai sejauh mana hipotesis diterima atau ditolak. Ada dua jenis yang dapat dilakukan dalam menguji koefisien regresi yaitu: uji- F dan uji- t .⁹

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu $df = (n-k-1)$, dimana n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel. Untuk mengetahui uji t tersebut melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

- $H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Pengambilan keputusan uji hipotesis

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

⁹ Nacrowi D Nacrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 16

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Langkah-langkah pengujian itu antara lain:

1. Menentukan Hipotesis

- $H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Pengambilan keputusan uji hipotesis:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan signifikan, artinya secara simultan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis ditolak.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara simultan variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan

meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted R²* karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Data operasional yang diambil dari data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada bagian Statistik profitabilitas (*return on equity*). Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

2. Variabel independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. RBC (*Risk Based Capital*) (X_1)

RBC (*Risk Based Capital*) adalah rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan asuransi. Data

operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Perusahaan Asuransi di Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (X_2)

Rasio likuiditas/ Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

c. Rasio Beban Klaim (X_3)

Rasio beban klaim adalah Rasio beban klaim merupakan rasio yang menunjukkan klaim yang terjadi diperusahaan asuransi. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

d. Rasio Perubahan Dana *Tabarru'* (X_4)

Rasio perubahan dana *tabarru'* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

